BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pengetahuan perawat dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto hampir setengahnya adalah cukup. Hal ini karena semua perawat dalam masa pendidikannya telah dibekali dengan pelatihan kegawatan, namun karena tempat perawat bekerja tidak pada ruangan yang sering menangani kasus henti nafas atau henti jantung sehingga pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru tidak pernah diasah kembali yang menyebabkan beberapa bagian dari materi Resusitasi Jantung Paru terlupakan sehingga tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit untuk mewajibkan semua perawat sudah mempunyai sertifikat lulus pelatihan BTCLS untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan resusitasi jantung paru setiap 1 tahun sekali dan mengikuti pelatihan-pelatihan lain yang berhubungan dengan bantuan lanjut hidup.

5.2.2 Bagi Perawat

Diharapkan perawat untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru terutama tentang waktu memulai Resusitasi Jantung Paru dengan tepat dan tentang prosedur Resusitasi Jantung Paru terutama

pada saat melakukan pertolongan *breathing* dengan cara mencari informasi dari sumber yang kompeten melalui seminar atau pelatihan bantuan dasar hidup.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru seperti faktor usia, lama kerja, pelatihan, dan upaya untuk meningkatkan kembali pengetahuan perawat tentang Resusitasi Jantung Paru .